

Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Wanita Usia Subur yang Telah Menikah Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)

Yuni Kurniati

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang

Informasi Artikel :

Diterima : 11 April 2021

Direvisi : 15 April 2021

Disetujui : 29 Mei 2021

Diterbitkan : 15 Juni 2021

*Korespondensi Penulis :
yunikurniati80@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke 5 secara global. Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89%. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker. Permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat karena ketidaktahuan masyarakat serta informasi yang belum jelas, menyebabkan wanita usia subur yang telah menikah ragu untuk melaksanakan IVA Tes. Rasa malu, tidak nyaman, dan takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menambah sulit pencegahan kanker serviks sedini mungkin. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah wanita usia subur yang telah menikah berusia 20-49 tahun di Desa Mainan. Sampel berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu seperti telah menikah, tidak melakukan hubungan seksual 24 jam terakhir, wanita usia subur. Dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh *p value* bernilai 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Agar pengetahuan dan kesadaran deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) lebih baik, maka perlu dilakukan penyuluhan secara berkala

Kata Kunci : Inspeksi Visual Asam Asetat, Wanita Usia Subur, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Cervical cancer ranks highest in developing countries, and ranks 10th in developed countries or ranks 5th globally. Data sourced from the Dharmais Cancer Hospital in 2018 showed that the most cancer cases were breast cancer at 19.18%, cervical cancer at 10.69%, and lung cancer at 9.89%. Types of cancer that only occur in women, namely the breast and cervix, are the biggest contributors of all types of cancer. Problems that arise in the community due to public ignorance and unclear information, cause women of childbearing age who are married to hesitate to carry out the IVA test. Shame, discomfort, and fear of early detection of cervical cancer make it difficult to prevent cervical cancer as early as possible. The research was carried out by using a descriptive analytic study with a cross sectional approach. The population in the study were married women of childbearing age aged 20-49 years in the Toy Village. The sample consisted of 35 people. The

sampling technique was carried out by purposive sampling based on certain criteria such as being married, not having sexual intercourse in the last 24 hours, women of childbearing age. From the results of statistical calculations, the p value is 0.000 (<0.05). This means that there is a relationship between knowledge of the attitudes of women of childbearing age who are married in early detection of cervical cancer by the IVA method (Visual Inspection of Acetic Acid). In order for better knowledge and awareness of cervical cancer early detection using the IVA method (Visual Inspection of Acetic Acid), it is necessary to conduct regular counseling.

Keywords: *Visual Inspection of Acetic Acid, Fertile Age Women, Knowledge, Attitudes*

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang muncul di sel-sel di leher rahim. Kanker ini terjadi saat ada sel-sel di serviks yang tidak normal dan berkembang terus dengan tidak terkendali. Sel-sel abnormal ini dapat berkembang dengan cepat, sehingga mengakibatkan tumbuhnya tumor pada serviks. Tumor yang ganas ini kemudian akan berkembang dan menjadi kanker serviks. Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling banyak menelan korban pada wanita diseluruh penjuru dunia.

Pada Tahun 2010 estimasi jumlah insiden kanker serviks adalah 454.000 kasus (PPMKG, 2011). Data ini didapatkan dari registrasi kanker berdasarkan populasi, registrasi data vital, dan data otopsi verbal dari 187 negara dari tahun 1980 sampai 2010. Per tahun insiden dari kanker serviks meningkat 3.1% dari 378.000 kasus pada tahun 1980. Ditemukan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun yang hidup di negara sedang berkembang (ESGO, 2011).

Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) 2012 kanker serviks menduduki urutan ke-7 secara global dalam segi angka kejadian (urutan ke-6 di negara kurang berkembang) dan urutan ke-8 sebagai penyebab kematian (menyumbang 3,2% mortalitas, sama dengan angka mortalitas akibat leukemia). Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke 5 secara global.

Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7%. (Infodatin, 2019)

Data GLOBOCAN yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018.

Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89%. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker.

Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (*Human Papilloma Virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah dilatih dengan pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat yang sudah diencerkan, berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan

asam asetat 3-5%. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker.

Penyakit tidak menular termasuk kanker telah menjadi beban ganda epidemiologi di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan. Salah satu upaya preventif yang telah dilakukan adalah screening melalui metode Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA), papsmear, dan pemeriksaan payudara kinis (Sadanis). Upaya sreening tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun.

Permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat karena ketidaktahuan masyarakat serta informasi yang belum jelas, menyebabkan wanita usia subur yang telah menikah ragu untuk melaksanakan IVA Tes. Rasa malu, tidak nyaman, dan takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menambah sulit pencegahan kanker serviks sedini mungkin. Penyuluhan yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan IVA tes diharapkan dapat menambah motivasi para ibu dalam melaksanakan IVA tes sedini mungkin.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah wanita usia subur yang telah menikah berusia 20-49 tahun di Desa Mainan. Sampel berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu seperti telah menikah, tidak melakukan hubungan seksual 24 jam terakhir, wanita usia subur. Analisis data

dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Umur		
	≥ 35 tahun	18	51,40%
	< 35 tahun	17	48,60%
	Jumlah	35	100%
2	Pendidikan		
	SD	2	5,70%
	SMP	6	17,10%
	SLTA	20	57,10%
	S1	7	20%
	Jumlah	35	100%
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	23	65,70%
	Swasta	12	34,30%
	Jumlah	35	100%
4	Jumlah Anak		
	≥ 2 orang	25	71,40%
	< 2 orang	10	28,60%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur yang terdiri dari 18 responden (51,4%) tergolong wanita berusia ≥ 35 tahun, sedangkan yang < 35 tahun berjumlah 17 responden (48,6%). Berdasarkan jenjang pendidikannya dapat diketahui responden yang tergolong pendidikan terakhirnya SD berjumlah 2 responden (5,7%), tamatan SMP berjumlah 6

responden (17,1%), tamatan SLTA berjumlah 20 responden (57,1%), tamatan S1 berjumlah 7 responden (20%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan ibu terdiri dari ibu rumah tangga berjumlah 23 responden (65,7%), sedangkan ibu yang bekerja swasta berjumlah 12 responden (34,3%). Distribusi frekuensi ibu yang memiliki anak ≥ 2 orang berjumlah 25 responden (71,4%), sedangkan ibu yang memiliki anak < 2 orang berjumlah 10 responden (28,6%). Total peserta pada penelitian ini berjumlah 35 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur yang Telah Menikah Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)

No	Pengguna Kontrasepsi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	24	68,60%
	Kurang	11	31,40%
	Jumlah	35	100%
2	Sikap		
	Positif	23	65,70%
	Negatif	12	34,30%
	Jumlah	35	100%

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui ibu-ibu pengguna kontrasepsi yang mengikuti penyuluhan mengenai Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), memiliki pengetahuan baik berjumlah 24 responden (68,6%). Ibu yang mengikuti penyuluhan tetapi memiliki pengetahuan kurang berjumlah 11 responden (31,4%). Distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pelaksanaan IVA, yang memiliki sikap positif berjumlah 23 responden (65,7%), sedangkan yang memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan IVA berjumlah 12 responden (34,3%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Wanita Usia Subur yang Telah Menikah Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)

Variabel		Sikap				Total		P Value
		Positif		Negatif		N	%	
		n	%	n	%			
Penge-tahuan	Baik	22	62,9	2	5,7	24	68,6	0,000
	Kurang	1	2,8	10	28,6	11	31,4	
	Total	23	65,7	12	34,3	35	100	

Dari tabel 3 diketahui bahwa hubungan pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang termasuk responden dengan pengetahuan baik dan juga mempunyai sikap yang positif terhadap pelaksanaan IVA tes berjumlah 22 responden (62,9%). Ibu dengan pengetahuan baik tetapi memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan IVA tes terhadap dirinya berjumlah 2 responden (5,7%). Sedangkan responden yang pengetahuannya kurang tetapi bersikap positif berjumlah 1 responden (2,8%). Responden dengan pengetahuan kurang dan bersikap negatif terhadap pelaksanaan IVA tes berjumlah 10 responden (28,6%). Dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh p value bernilai 0,000. Ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Dari tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur yang terdiri dari 18 responden (51,4%) tergolong wanita berusia ≥ 35 tahun, sedangkan yang < 35 tahun berjumlah 17 responden (48,6%). Hal ini menunjukkan jumlah responden yang berusia

≥ 35 tahun memiliki jumlah peserta hampir setara dengan ibu yang berusia < 35 tahun, dengan selisih 1 responden. Responden yang mengikuti penyuluhan tentang IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan bersedia menjadi responden berusia antara 20 tahun sampai dengan 48 tahun. Rentang umur tersebut merupakan rentang umur wanita usia subur.

Berdasarkan jenjang pendidikannya dapat diketahui responden yang tergolong pendidikan terakhirnya SD berjumlah 2 responden (5,7%), tamatan SMP berjumlah 6 responden (17,1%), tamatan SLTA berjumlah 20 responden (57,1%), tamatan S1 berjumlah 7 responden (20%). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa responden lulusan SLTA mendominasi dengan jumlah 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden berpendidikan tinggi. Ditambah dengan lulusan S1 yang berjumlah 7 responden. Sehingga peserta yang tergolong berpendidikan tinggi berjumlah 27 responden.

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan ibu terdiri dari ibu rumah tangga berjumlah 23 responden (65,7%), sedangkan ibu yang bekerja swasta berjumlah 12 responden (34,3%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja menghasilkan uang, tetapi berperan sebagai ibu rumah tangga berjumlah 23 responden. Sedangkan ibu yang bekerja swasta berjumlah 12 responden dengan latar belakang pendidikan SLTA dan S1.

Distribusi frekuensi ibu yang memiliki anak ≥ 2 orang berjumlah 25 responden (71,4%), sedangkan ibu yang memiliki anak < 2 orang berjumlah 10 responden (28,6%). Ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai anak ≥ 2 orang lebih banyak jumlahnya dibandingkan ibu yang memiliki 1 orang anak saja. Total peserta pada penelitian ini berjumlah 35 responden (100%).

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui ibu-ibu pengguna kontrasepsi yang mengikuti penyuluhan mengenai metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), memiliki pengetahuan baik berjumlah 24 responden (68,6%). Ibu yang mengikuti penyuluhan tetapi memiliki pengetahuan kurang berjumlah 11 responden (31,4%). Kemampuan ibu yang telah

mendapatkan penyuluhan mengenai IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) menunjukkan keberagaman tingkat penyerapan terhadap informasi yang diberikan. Ini dibuktikan dengan masih adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah responden yaitu 11 responden. Sebagian besar responden yang telah memperoleh penyuluhan mengenai IVA tes telah memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 24 responden. Penelitian Batu R.L, (2020), menunjukkan bahwa WUS yang mempunyai pengetahuan kurang berpeluang 0,358 kali lebih besar tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test.

Distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pelaksanaan IVA, yang memiliki sikap positif berjumlah 23 responden (65,7%), sedangkan yang memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan IVA berjumlah 12 responden (34,3%). Pada akhirnya keputusan ibu untuk melaksanakan IVA tes yang ditunjukkan dari sikap responden setelah memperoleh penyuluhan tentang IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang memiliki sikap positif berjumlah 23 responden. Sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif berjumlah 12 responden. Hal ini karena ibu beralasan masih merasa malu, takut, ataupun belum diizinkan suami untuk melaksanakan IVA tes.

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh data hubungan pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Dari tabel 3 diketahui bahwa hubungan pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang termasuk responden dengan pengetahuan baik dan juga mempunyai sikap yang positif terhadap pelaksanaan IVA tes berjumlah 22 responden (62,9%). Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan baik tetapi memiliki sikap negatif yaitu berjumlah 2 responden (5,7%). Ibu-ibu yang berpengetahuan baik

cenderung memiliki sikap positif dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Sedangkan reponden yang pengetahuannya kurang tetapi bersikap positif berjumlah 1 responden (2,8%). Responden dengan pengetahuan kurang dan bersikap negatif terhadap pelaksanaan IVA tes berjumlah 10 responden (28,6%). Hal ini membuktikan bahwa responden yang berpengetahuan kurang maka cenderung bersikap negatif terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh *p value* bernilai 0,000 (< 0,05). Ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Pengetahuan sangat berperan penting dalam mempengaruhi sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Kota Surakarta (*p value*: 0,025).

KESIMPULAN

Responden dengan pengetahuan baik dan juga mempunyai sikap yang positif terhadap pelaksanaan IVA tes berjumlah 22 responden (62,9%). Ibu dengan pengetahuan baik tetapi memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan IVA tes terhadap dirinya berjumlah 2 responden (5,7%). Sedangkan reponden yang pengetahuannya kurang tetapi bersikap positif berjumlah 1 responden (2,8%). Responden dengan pengetahuan kurang dan bersikap negatif terhadap pelaksanaan IVA tes berjumlah 10 responden (28,6%). Ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

SARAN

Agar pengetahuan dan kesadaran deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) lebih baik, maka perlu dilakukan penyuluhan secara berkala dalam upaya meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam melaksanakan pemeriksaan IVA tes untuk mendeteksi kanker serviks sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Batu, RL., Yovieta, NT., Oktavia, dkk., Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. Vol.3 (2): 381-386.
- Deviliawati, Atma. 2018. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat. STIK Bina Husada Palembang Vol.9 (2): 165-176.
- European Society Gynecology Oncology (ESGO), Algorithms for management of cervical cancer, 2011.
- Infodatin. 2019. Beban Kanker di Indonesia. Infodatin-Kanker-2019.pdf (diakses 02 Maret 2020).
- Lestari, I. S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di puskesmas manahan surakarta. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 5(2), 62–77.
- Nugroho dan Setiawan, 2010. *Kesehatan Wanita Gender dan permasalahannya*. Cetakan I. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PKServiks.pdf> (diakses 02 April 2021).
- Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. 2015.

<http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Panduan-Program-Nasional-Gerakan-Pencegahan-dan-Deteksi-Dini-Kanker-Kanker-Leher-Rahim-dan-Kanker-Payudara-21-April-2015.pdf> (diakses 03 Februari 2021).

Pedoman Pelayanan Medik Kanker Ginekologi, Kanker Serviks, ed-2,2011, hal 19-28.

Ratnasari dan Kartika, 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks*.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-23 April 2016. Alfabeta. Bandung.

Terhadap Keikutsertaan Pada Program Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. SAINTEKS. Volume XII No.2, Oktober 2015 (60-70).

Wahyuningsih I.R., Suparmi. 2018. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Plupuh I Sragen. *Gemassika* Vol.2 (1): 42-51

